

STRATEGI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL PEMBINA PADUAN SUARA DALAM MEMBINA ANGGOTA DI UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

Salsa Bila Firda Ananta¹, Iola Ismena², Tri Prasetijowati³

¹²³ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available Januari 2026

sabilanantaa05@gmail.com¹

iolaismena@gmail.com²

triprasetijowati@gmail.com³

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan strategi komunikasi intrapersonal oleh pembina paduan suara Universitas Bhayangkara Ubhara Surabaya dalam proses pembinaan dan pemberian motivasi kepada anggota. Ruang lingkup penelitian mencakup penggunaan komunikasi intrapersonal untuk memotivasi sebelum penampilan, upaya menarik keterlibatan anggota laki laki, serta cara pembina menegakkan kedisiplinan pada anggota yang sering terlambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive yang terdiri atas pembina paduan suara dan beberapa anggota yang mewakili perbedaan karakter dan pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal menjadi dasar penting bagi pembina dalam menciptakan suasana latihan yang kondusif dan menjaga motivasi anggota. Pembina melakukan refleksi diri dan pengendalian emosi sebelum memberikan motivasi sehingga pesan dapat diterima secara tenang dan empatik. Untuk menarik anggota

laki laki pembina menggunakan gaya komunikasi santai dan persuasif dengan memperhatikan perbedaan cara pandang dan minat. Dalam menangani keterlambatan pembina menenangkan diri terlebih dahulu kemudian menyampaikan teguran secara pribadi dengan bahasa lembut namun tegas. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan pembina tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik musik tetapi juga oleh kematangan emosional dan kesadaran diri yang terbentuk melalui komunikasi intrapersonal.

Kata Kunci: Komunikasi Intrapersonal, Motivasi, Paduan Suara.

ABSTRACT

This study aims to examine the application of intrapersonal communication strategies by the choir coach at Bhayangkara University (Ubhara) Surabaya in the process of guiding and motivating choir members. The scope of the research includes the use of intrapersonal communication to provide motivation before performances, efforts to attract the participation of male members, and the ways the coach enforces discipline among members who are frequently late. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through in depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively and consist of the choir coach and several members who represent diverse characters and experiences. The findings indicate that intrapersonal communication serves as an essential foundation for the coach in creating a conducive rehearsal atmosphere and maintaining members' motivation. The coach engages in self reflection and emotional regulation prior to delivering motivation so that messages can be conveyed calmly and empathetically. To attract male members, the coach adopts a relaxed and persuasive communication style that takes into account differences in

*Corresponding author

E-mail addresses: sabilanantaa05@gmail.com

perspectives and interests. In dealing with lateness, the coach first calms themselves and then delivers personal reprimands using gentle yet firm language. The study concludes that the coach's success is determined not only by musical technical skills but also by emotional maturity and self awareness developed through intrapersonal communication.

Keywords: *Intrapersonal communication, Motivation, Choir*

PENDAHULUAN

Paduan suara merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat, mengasah kemampuan vokal, dan membangun kerja sama tim. Dalam proses latihan maupun penampilan, pembina memiliki peran penting dalam mengatur dinamika antaranggota agar tujuan kelompok dapat tercapai. Pembina tidak hanya bertugas melatih teknik bernyanyi, tetapi juga menjadi pengarah mental dan motivator bagi para anggota. Keberhasilan paduan suara sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembina mengelola emosi, memahami karakter anggota, dan menjaga semangat tim. Aspek komunikasi, khususnya komunikasi intrapersonal, menjadi kunci utama dalam membangun suasana positif di dalam kelompok.

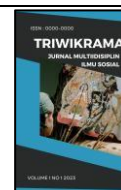
Komunikasi intrapersonal berkaitan erat dengan cara seseorang memahami dirinya sendiri sebelum berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks paduan suara, kemampuan pembina mengelola pikiran dan emosi akan memengaruhi cara ia menyampaikan motivasi kepada anggota. Ketika pembina mampu mengenali suasana hatinya, ia dapat menyesuaikan cara berbicara agar pesan tersampaikan dengan baik (Pua et al. 2023). Proses ini membantu pembina menumbuhkan kepercayaan diri dan menciptakan pendekatan yang efektif kepada setiap anggota. Kondisi ini berperan penting menjelang penampilan, saat anggota sering kali merasa tegang dan butuh dorongan moral.

Menjelang pertunjukan, pembina perlu memastikan setiap anggota berada dalam kondisi mental yang siap. Pemberian motivasi tidak hanya berupa kata-kata semangat, tetapi juga mencerminkan pemahaman terhadap kebutuhan emosional masing-masing anggota. Pembina biasanya melakukan refleksi pribadi terlebih dahulu agar pesannya mampu menggugah semangat tanpa memberi tekanan berlebihan. Kemampuan menenangkan diri dan berpikir positif menjadi fondasi penting sebelum memotivasi anggota. Pendekatan ini membantu anggota merasa diperhatikan, sehingga tim lebih solid dan percaya diri saat tampil di depan publik.

Selain memberi motivasi, pembina juga dihadapkan pada tantangan lain, seperti kesulitan mencari anggota laki-laki dalam paduan suara. Jumlah peserta laki-laki sering kali lebih sedikit dibandingkan perempuan, sehingga pembina harus kreatif dalam menarik minat mereka. Strategi komunikasi intrapersonal digunakan untuk memahami cara terbaik mendekati calon anggota laki-laki dengan memperhatikan faktor psikologis dan sosial. Pembina perlu mengenali persepsi mereka terhadap paduan suara agar dapat menyesuaikan gaya bicara dan pendekatan yang menarik. Proses ini menuntut kemampuan pembina mengendalikan ego, menjaga kesabaran, dan tetap berpikir terbuka terhadap berbagai karakter.

Pendekatan yang dilakukan pembina untuk menarik anggota laki-laki biasanya dimulai dari pengenalan diri dan penciptaan citra positif tentang paduan suara. Pembina menumbuhkan keyakinan bahwa bergabung dalam kelompok ini bukan hanya soal bernyanyi, tetapi juga kesempatan untuk berkembang secara personal dan sosial. Sebelum mengajak calon anggota, pembina biasanya melakukan refleksi untuk menentukan cara komunikasi yang tepat sesuai latar belakang mereka. Proses ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal menjadi langkah awal sebelum melakukan komunikasi interpersonal. Ketika pembina mampu menata pikirannya dengan baik, pesan yang disampaikan terasa lebih tulus dan meyakinkan.

Kedisiplinan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan paduan suara. Anggota yang sering terlambat dapat menghambat kelancaran latihan dan menurunkan motivasi kelompok. Pembina memiliki tanggung jawab untuk menegur tanpa menimbulkan perasaan tersinggung atau kehilangan semangat pada anggota tersebut. Sebelum memberikan teguran, pembina perlu menenangkan diri dan mempertimbangkan kata-kata yang akan digunakan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman (Damara and Milyartini 2021). Refleksi intrapersonal membantu pembina menyeimbangkan antara ketegasan dan empati dalam proses pembinaan.



Strategi komunikasi intrapersonal yang baik memungkinkan pembina mengelola emosi negatif saat menghadapi anggota yang tidak disiplin. Alih-alih menunjukkan kemarahan, pembina menggunakan pendekatan yang menumbuhkan kesadaran diri anggota tentang pentingnya waktu dan tanggung jawab. Pembina berusaha memahami alasan keterlambatan sebelum memberikan solusi atau motivasi tambahan. Kesabaran dalam berpikir dan kemampuan menahan emosi menjadi bukti bahwa komunikasi intrapersonal dijalankan dengan efektif. Cara ini tidak hanya memperbaiki perilaku anggota, tetapi juga mempererat hubungan antara pembina dan anggota.

Pembina yang mampu mengatur komunikasi intrapersonal dengan baik akan lebih mudah menciptakan suasana latihan yang nyaman. Setiap instruksi, pujian, maupun teguran disampaikan dengan pertimbangan yang matang, sehingga diterima positif oleh anggota. Ketenangan batin pembina berpengaruh terhadap cara tim menanggapi arahan, terutama saat menghadapi tekanan menjelang lomba atau pementasan. Kemampuan mengelola diri juga membantu pembina tetap fokus pada tujuan utama, yaitu menampilkan harmoni suara yang indah dan kompak. Sikap positif pembina menjadi contoh nyata bagi anggota dalam menjaga keseimbangan emosi saat berlatih maupun tampil.

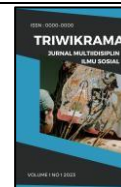
Melalui komunikasi intrapersonal, pembina dapat mengembangkan empati yang tinggi terhadap anggota paduan suara. Pemahaman terhadap diri sendiri memudahkan pembina untuk membaca perasaan dan kebutuhan orang lain. Saat pembina mampu mendengarkan dirinya, ia juga lebih peka terhadap kondisi psikologis anggota yang sedang mengalami tekanan. Proses ini menciptakan suasana latihan yang penuh dukungan dan saling menghargai. Paduan suara bukan sekadar kelompok bernyanyi, tetapi juga ruang pembentukan karakter dan mental yang kuat.

Penelitian tentang strategi komunikasi intrapersonal dalam paduan suara di Ubhara Surabaya menjadi penting untuk dipelajari. Setiap tindakan pembina dalam mengelola motivasi, kedisiplinan, dan rekrutmen anggota menunjukkan dinamika komunikasi yang menarik untuk dikaji. Analisis terhadap strategi ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi intrapersonal diterapkan dalam konteks organisasi seni mahasiswa. Hasilnya diharapkan mampu memberikan pemahaman baru mengenai peran komunikasi dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas paduan suara kampus (Malona and Malona 2022). Pendekatan yang dilakukan pembina Ubhara Surabaya menjadi contoh nyata bagaimana refleksi diri dapat menciptakan keharmonisan dalam kelompok kreatif.

KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi Intrapersonal

Menurut (Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2023) komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu yang berkaitan dengan cara seseorang berpikir, menilai, dan memaknai diri sendiri serta lingkungannya. Buku ini menekankan bahwa komunikasi intrapersonal berperan penting dalam pembentukan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan pengambilan keputusan yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan interaksi sosial individu. Pemahaman terhadap komunikasi intrapersonal membantu individu mengenali kekuatan dan keterbatasan diri, mengelola tekanan, serta membangun sikap positif dalam beraktivitas bersama orang lain. Dalam konteks paduan suara, komunikasi intrapersonal membantu anggota mempersiapkan kondisi mental sebelum tampil, mengatur rasa percaya diri, serta menata respons terhadap kritik dan tuntutan kelompok, sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam latihan maupun pertunjukan.



2. Strategi Komunikasi Pembina dalam Konteks Organisasi

Wibowo menekankan bahwa strategi komunikasi pembina memengaruhi tidak hanya kelancaran penyampaian informasi, tetapi juga perkembangan kemampuan interpersonal, motivasi, dan kerja sama tim anggota dalam organisasi. Strategi komunikasi yang tepat memungkinkan pembina membangun hubungan yang efektif, mengarahkan perilaku anggota, serta menciptakan iklim interaksi yang suportif sehingga anggota dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok dan berkontribusi secara optimal terhadap tujuan bersama.

Dalam konteks paduan suara, strategi komunikasi pembina tercermin dalam cara menyusun instruksi latihan, memberikan koreksi vokal, serta menyampaikan apresiasi dan kritik. Penggunaan bahasa yang jelas, pola komunikasi dua arah, serta dukungan emosional menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas koordinasi suara, kedisiplinan latihan, dan kesiapan tampil anggota. Dengan strategi komunikasi yang efektif, pembina dapat meningkatkan fokus, kepercayaan diri, dan kekompakan anggota, sehingga performa vokal dan harmoni kelompok dapat berkembang secara maksimal.

3. Motivasi dan Disiplin dalam Kegiatan Paduan Suara

Buku (Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2023) juga menegaskan bahwa motivasi dan disiplin merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja kelompok dalam suatu organisasi. Motivasi yang tinggi mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif, berlatih secara konsisten, dan berupaya mencapai standar kinerja yang diharapkan, sedangkan disiplin tercermin dalam ketaatan terhadap aturan, jadwal, serta komitmen terhadap tugas yang diberikan. Kombinasi motivasi dan disiplin yang baik akan mendukung terciptanya kerja sama tim yang solid dan suasana kerja yang produktif.

Dalam kegiatan paduan suara, motivasi dan disiplin anggota berdampak langsung pada kualitas latihan, kesiapan tampil, dan koordinasi suara antaranggota. Anggota yang termotivasi dan disiplin cenderung hadir tepat waktu, mengikuti instruksi pembina dengan sungguh-sungguh, serta menjaga konsistensi latihan vokal. Dengan motivasi dan disiplin yang terjaga, kemampuan vokal individu dapat berkembang secara optimal dan tertata dalam harmoni kelompok, sehingga kinerja paduan suara meningkat secara menyeluruh.

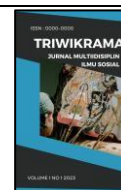
METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Suriyah Satar, 2023). Pendekatan ini bersifat naturalis, dengan fokus pada pengumpulan data dari lingkungan penelitian yang sebenarnya. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati dan disertai dengan penyajian bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap fenomena ini sangat dipengaruhi oleh keahlian dan ketelitian peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memurnikan data sehingga diperoleh makna fenomena yang sesungguhnya.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, perkataan, tindakan, dan pengalaman anggota paduan suara menjadi sumber data utama. Sumber data primer diperoleh langsung dari anggota paduan suara Universitas Bhayangkara Surabaya melalui wawancara langsung selama latihan dan pertunjukan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, buku



literatur, dan jurnal terkait perilaku organisasi, kemampuan, dan kinerja. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memvalidasi temuan dari data primer.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Wawancara mendalam (in-depth interview): Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan anggota paduan suara untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka mengenai perilaku organisasi, kemampuan, dan kinerja kelompok.
- 2) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan latihan, jadwal pertunjukan, dan rekaman penampilan paduan suara untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model (Huberman, 2014) yang mencakup tiga tahap utama:

- 1) Reduksi data: Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni peran perilaku organisasi dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja anggota paduan suara. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data penting dirangkum untuk memudahkan analisis.
- 2) Penyajian data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel tematik agar pola interaksi, pengalaman, dan pengaruh perilaku organisasi terhadap kemampuan dan kinerja anggota dapat terlihat jelas.
- 3) Penarikan kesimpulan: Menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kerangka teori perilaku organisasi, kemampuan, dan kinerja. Proses ini dilakukan berulang untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina paduan suara di Ubhara Surabaya, Bagus Dwi Purwanto, S.T., M.T., memiliki peran penting dalam membentuk motivasi, kedisiplinan, dan kekompakan antaranggota melalui penerapan komunikasi intrapersonal yang konsisten. Pada periode 2022-2025, jumlah anggota aktif paduan suara mencapai 30 orang, sehingga pembina perlu menjaga dinamika kelompok tetap stabil. Setiap tindakan, ucapan, maupun pendekatan yang dilakukan pembina selalu didahului dengan proses refleksi diri agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara positif oleh anggota. Komunikasi intrapersonal menjadi dasar bagi pembina dalam mengelola emosi, memahami kondisi kelompok, dan menentukan strategi komunikasi yang tepat dalam berbagai situasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat tiga bentuk utama penerapan komunikasi intrapersonal pembina, yaitu dalam memberikan motivasi sebelum tampil, merekrut anggota laki-laki, serta membina kedisiplinan pada anggota yang sering terlambat.

A. Penggunaan Komunikasi Intrapersonal dalam Memberikan Motivasi Sebelum Tampil

Menjelang penampilan, kondisi psikologis anggota paduan suara cenderung tidak stabil karena munculnya rasa gugup dan takut melakukan kesalahan. Pembina sebagai informan pertama menyampaikan bahwa sebelum memberikan motivasi kepada anggota, ia selalu berusaha menenangkan dirinya sendiri terlebih dahulu.

“Saya biasanya diam sebentar dan bicara ke diri sendiri supaya tidak ikut panik. Kalau saya tenang, anak-anak juga ikut tenang,” (Informan 1, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025)

Hal serupa dirasakan oleh informan kedua yang merupakan anggota paduan suara. Ia menyatakan bahwa sikap pembina sangat memengaruhi kesiapan mental anggota.

“Kalau pembina bicara dengan nada pelan dan yakin, kami jadi merasa lebih siap dan tidak terlalu takut salah” (Informan 2, Fakultas Ekonomi, 2025)



Gambar 1 Festival PADARA 2025

Sementara itu, informan ketiga menyoroti kepekaan pembina terhadap kondisi emosional anggota. Menurutnya, pendekatan tersebut membuat anggota merasa lebih dekat dan tidak tertekan. Motivasi yang diberikan pembina juga dianggap mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

“Pembina biasanya tahu kalau kami tegang. Kadang beliau cerita pengalaman pribadi supaya suasananya lebih cair.” (Informan 3, Fakultas Hukum, 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina selalu menyampaikan motivasi dengan intonasi yang stabil dan sikap yang tenang. Dalam beberapa kesempatan, pembina terlihat berhenti sejenak sebelum berbicara sebagai bentuk refleksi diri. Sikap tersebut berdampak positif terhadap kesiapan mental anggota dan menciptakan suasana yang lebih kondusif menjelang penampilan.

B. Strategi Komunikasi Intrapersonal dalam Mencari Anggota Paduan Suara Laki-laki

Salah satu kendala yang dihadapi pembina paduan suara di Ubhara Surabaya adalah sulitnya merekrut anggota laki-laki. Pembina sebagai informan pertama menyampaikan bahwa sebagian besar mahasiswa laki-laki masih memiliki anggapan bahwa paduan suara identik dengan kegiatan perempuan atau kurang menarik dibandingkan olahraga.

“Banyak yang mikir paduan suara itu bukan buat cowok, jadi sebelum ngajak saya harus mikir dulu cara ngomongnya,” (Informan 4, Pembina Paduan Suara UBHARA Surabaya, 2025)



Gambar 2 Pelantikan Anggota Baru 2025

Pandangan tersebut diperkuat oleh informan ketiga yang merupakan anggota laki-laki paduan suara. Ia menyatakan bahwa pendekatan pembina terasa berbeda dibandingkan ajakan organisasi lain. Informan ini juga menilai bahwa pembina lebih banyak menekankan manfaat personal, seperti peningkatan kepercayaan diri dan pengalaman tampil di depan umum, dibandingkan tuntutan teknis bernyanyi.

“Pembina ngajaknya santai, ngobrol biasa, bukan kayak merekrut. Jadi saya nggak merasa dipaksa,” (Informan 3, Fakultas Hukum, 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina menggunakan bahasa tubuh yang santai, ekspresi ramah, dan nada bicara yang tidak menekan saat berkomunikasi dengan calon anggota laki-laki. Pendekatan tersebut merupakan hasil dari pengendalian diri dan kesadaran intrapersonal pembina dalam menyesuaikan pesan dengan karakter calon anggota. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan minat mahasiswa laki-laki untuk mencoba bergabung dalam kegiatan paduan suara.

C. Komunikasi Intrapersonal Pembina dalam Menghadapi Anggota yang Sering Terlambat

Kedisiplinan menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan paduan suara mahasiswa di Ubhara Surabaya, khususnya terkait anggota yang sering datang terlambat saat latihan. Pembina sebagai informan pertama menyampaikan bahwa sebelum menegur anggota, ia selalu berusaha menenangkan diri terlebih dahulu.

“Saya biasanya diam sebentar supaya nggak langsung emosi. Kalau menegur dengan marah, hasilnya malah nggak bagus” (Informan 4, Pembina Paduan Suara UBHARA Surabaya, 2025)

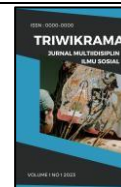
Pandangan tersebut diperkuat oleh informan kedua yang merupakan anggota paduan suara. Ia menyatakan bahwa pembina selalu menanyakan alasan keterlambatan sebelum memberikan teguran. Teguran juga disampaikan secara pribadi, bukan di depan anggota lain, sehingga tidak menimbulkan rasa malu atau tekanan sosial.

“Pembina biasanya tanya dulu kenapa telat, jadi kami merasa dipahami, bukan langsung disalahkan” (Informan 2, Fakultas Ekonomi, 2025)

Informan ketiga menambahkan bahwa setelah menegur, pembina sering memberikan kalimat motivatif. Pendekatan tersebut membuat anggota lebih menerima teguran dan terdorong untuk memperbaiki kedisiplinan.

“Setelah ditegur, beliau tetap menyemangati dan bilang kalau kami penting buat tim” (Informan 3, Fakultas Hukum, 2025)

Berdasarkan hasil observasi, pola komunikasi ini berdampak pada menurunnya tingkat keterlambatan anggota. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi melalui



komunikasi intrapersonal memungkinkan pembina menegakkan disiplin secara tegas tanpa menghilangkan empati dan rasa saling menghargai.

2. Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap peran krusial komunikasi intrapersonal pembina dalam memotivasi anggota sebelum penampilan. Melalui refleksi diri, pembina mengatur emosi dan pikiran sebelum berhadapan dengan anggota. Proses ini selaras dengan teori perilaku organisasi Agus Wibowo (2023) yang menekankan pengendalian diri serta kesadaran emosi sebagai elemen utama memengaruhi dinamika kelompok. Sikap tenang dan positif pembina yang lahir dari komunikasi intrapersonal menciptakan rasa aman serta meningkatkan kesiapan mental anggota, sehingga motivasi terserap lebih optimal.

Komunikasi intrapersonal juga diterapkan dalam merekrut anggota laki-laki ke paduan suara. Pembina merefleksikan persepsi calon anggota yang sering menganggap aktivitas ini kurang menarik. Wibowo (2023) menyebutkan bahwa disparitas persepsi individu berdampak pada partisipasi organisasi. Pembina menyesuaikan pendekatan menjadi santai, persuasif, dan personal untuk menciptakan komunikasi inklusif serta autentik. Strategi intrapersonal ini membuat pesan lebih meyakinkan dan mendorong minat mahasiswa laki-laki bergabung.

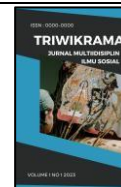
Saat menangani anggota yang kerap terlambat, pembina memanfaatkan komunikasi intrapersonal untuk mengendalikan emosi dan memutuskan tindakan bijak. Pembina menenangkan diri dahulu sebelum menegur secara personal dan penuh empati. Pendekatan ini konsisten dengan Wibowo (2023) bahwa disiplin organisasi lebih efektif melalui pemahaman psikologis dan penghargaan individu. Akibatnya, komunikasi intrapersonal tidak hanya menegakkan disiplin tetapi juga memicu perubahan perilaku positif tanpa konflik kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Komunikasi intrapersonal memiliki peran yang sangat penting dalam strategi pembinaan paduan suara di Ubhara Surabaya, khususnya dalam membantu pembina mengelola emosi, pikiran, dan keyakinan diri sebelum berinteraksi dengan anggota.
- 2) Proses refleksi diri yang dilakukan pembina memungkinkan penyampaian pesan yang lebih efektif, menenangkan, dan membangun, sehingga mampu menciptakan suasana latihan yang positif dan berorientasi pada kebersamaan.
- 3) Dalam memberikan motivasi sebelum tampil, komunikasi intrapersonal membantu pembina menata pikiran dan emosi, sehingga sikap tenang dan optimis yang ditunjukkan dapat menular kepada anggota dan meningkatkan kesiapan mental mereka.
- 4) Strategi komunikasi intrapersonal juga terbukti efektif dalam proses perekrutan anggota laki-laki, di mana pembina menyesuaikan gaya komunikasi menjadi lebih santai, persuasif, dan relevan dengan karakter calon anggota.
- 5) Dalam menghadapi anggota yang sering terlambat, kemampuan pembina dalam mengendalikan emosi dan bersikap empatik menghasilkan teguran yang tegas namun tetap menghargai anggota, sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan tanpa menimbulkan konflik.
- 6) Secara keseluruhan, keberhasilan pembinaan paduan suara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis vokal, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang berakar pada kesadaran diri dan pengelolaan emosi pembina.



2. Saran

- 1) Bagi Pembina Paduan Suara : Pembina paduan suara disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi intrapersonal sebagai dasar dalam mengelola emosi, menyampaikan motivasi, serta menangani permasalahan anggota secara empatik dan tegas guna menciptakan suasana latihan yang kondusif.
- 2) Bagi Anggota Paduan Suara : Anggota paduan suara diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dan kedisiplinan melalui pengelolaan emosi yang baik, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan latihan maupun penampilan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji komunikasi intrapersonal dalam konteks organisasi seni lainnya atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damara, Irvan, and Rita Milyartini. 2021. "STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PADJADJARAN DIMASA PANDEMI COVID-19." *SWARA - Jurnal Antologi Pendidikan Musik* 1(2).
- Malona, Sharon Jessica, and Sharon Jessica Malona. 2022. "MENGIKUTI THE 10 Th BALI INTERNATIONAL CHOIR FESTIVAL." 3(1).
- Pua, Sara Gabriel, Julius Lodewijk, Kaunang Randang, Sintje Aneke Rondonuwu, Universitas Sam, Ratulangi Manado, Jl Kampus Bahu, and Email Puasaragmailcom. 2023. "Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Mahasiswa Kuliah Kerja Terpadu Angkatan 123 Posko 17 Melalui Instagram Wilayah Paal Dua Tikala." *JURNAL ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5: 1-6.
- Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., M. (2023). *Perilaku Organisasi* (M. K. Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom. (ed.)). Yayasan Prima Agung Teknik. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/admin,+Perilaku+Organisasi+-+ISBN+Full+Book.pdf
- Huberman, M. dan. (2014). *Teknik Analisa Data*.
- Suriyah Satar. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Buku Sonpedia.